

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang didapat, selanjutnya dilakukan analisis secara kuantitatif deskriptif menggunakan media grafik dan uji *paired sample t-test* dengan rumus Wilcoxon. Pertama akan disajikan hasil penelitian secara deskriptif kuantitatif, dan selanjutnya secara analisis kuantitatif uji *paired sample t-test* dengan rumus Wilcoxon.

Sebelum dilakukan analisis sebagaimana tersebut di atas, perlu dihitung korelasi antar *rater* pada data *pretest*. Pada penelitian ini terdapat tiga *rater* yang dilibatkan. Hasil korelasinya akan ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2

Hasil korelasi antar *rater* pada data *pretest*

<i>Pretest</i> antar <i>Rater</i>	Pearson Correlation	Sig. (1-tailed)	Signifikansi
<i>Rater</i> P dengan O	1,000	0,000	Sangat signifikan ( $p < 0,01$ )
<i>Rater</i> P dengan K	0,907	0,002	Sangat signifikan ( $p < 0,01$ )
<i>Rater</i> O dengan K	0,907	0,002	Sangat

signifikan

( $p < 0,01$ )

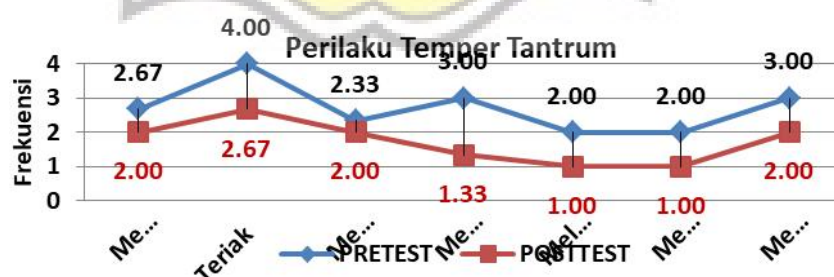
Berdasarkan hasil korelasi antar *rater* di atas kemudian dibuat rata-rata korelasi *rater* atau observer, dan ditemukan hasilnya adalah 0,938 ( $(1,000+0,907+0,907):3$ ). Hasil ini berarti bahwa korelasi antar *rater* tersebut sangat kuat.

### 1. Analisis Kuantitatif Deskriptif

Hasil penelitian secara deskriptif berupa media grafik dengan melihat skor perilaku tantrum yang dimunculkan subyek sebelum dan sesudah diberikan tritmen *social story*. Grafik tersebut dikaji berdasarkan totalskor perindikator dari perilaku tantrum.

#### a. Analisis Kuantitatif Deskriptif Total Skor Perindikator Perilaku Tantrum

Berikut grafik berdasarkan skor total perindikator dari perilaku tantrum:



Gambar 2. Grafik total skor perindikator perilaku tantrum pretest dan posttest

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa dari semua indikator perilaku tantrum mengalami penurunan setelah diberikan tritmen. Hal ini ditunjukkan dengan adanya nilai posttest (pascaperlakuan) lebih rendah dari pretest (sebelum perlakuan/ tritmen) pada semua indikator perilaku tantrum. Berikut di bawah ini akan diuraikan masing-masing hasil pretes dan posttest pada perilaku tantrum:

- 1) Pada perilaku menangis diperoleh hasil pretest sebesar 2,67 dan hasil posttestnya adalah 2,00. Mengalami penurunan dengan selisih skor sebesar 0,67 (2,67-2,00).
- 2) Pada perilaku teriak diperoleh hasil pretest sebesar 4,00 dan hasil posttestnya adalah 2,67. Mengalami penurunan dengan selisih skor sebesar 1,33(4,00-2,67).
- 3) Pada perilaku memukul diri sendiri diperoleh hasil pretest sebesar 2,33 dan hasil posttestnya adalah 2,00. Mengalami penurunan dengan selisih skor sebesar 0,33 (2,33-2,00).
- 4) Pada perilaku menggigit diri sendiri diperoleh hasil pretest sebesar 3,00 dan hasil posttestnya adalah 1,33. Mengalami penurunan dengan selisih skor sebesar 1,67 (3,00-1,33).
- 5) Pada perilaku melempar diperoleh hasil pretest sebesar 2,00 dan hasil posttestnya adalah 1,00. Mengalami penurunan dengan selisih skor sebesar 1,00 (2,00-1,00).

- 6) Pada perilaku mendorong diperoleh hasil pretest sebesar 2,00 dan hasil posttestnya adalah 1,00. Mengalami penurunan dengan selisih skor sebesar 1,00 (2,00-1,00).
- 7) Pada perilaku mencubit diperoleh hasil pretest sebesar 3,00 dan hasil posttestnya adalah 2,00. Mengalami penurunan dengan selisih skor sebesar 1,00 (3,00-2,00).

Berikut di bawah ini akan disajikan tabel rangkuman penurunan skor *pretest* dan *posttest* di setiap indikator perilaku tantrum:

Tabel 3  
Penurunan skor *pretest* dan *posttest* di setiap indikator perilaku tantrum

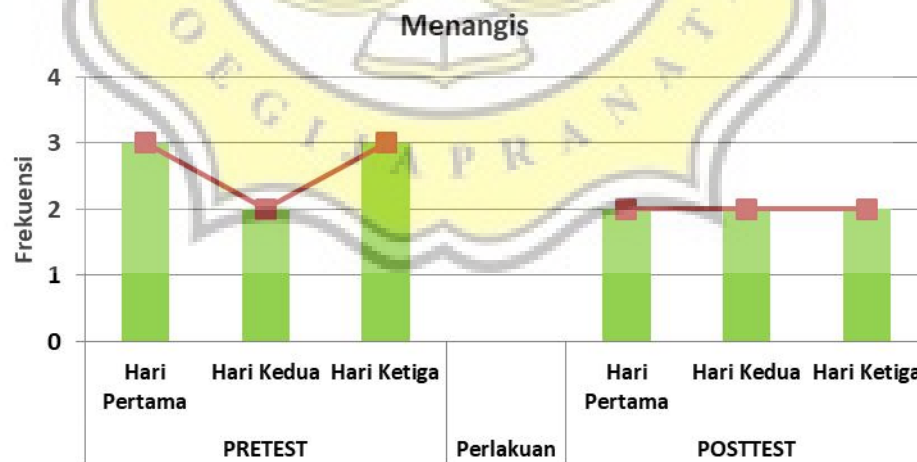
Indikator perilaku tantrum	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih (penurunan)
Menangis	2,67	2,00	0,67
Teriak	4,00	2,67	1,33
Memukul diri sendiri	2,33	2,00	0,33
Menggigit diri sendiri	3,00	1,33	1,67
Melempar	2,00	1,00	1,00
Mendorong	2,00	1,00	1,00
Mencubit	3,00	2,00	1,00

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa perilaku tantrum yang paling banyak mengalami penurunan setelah diberikan tritmen adalah perilaku menggigit diri sendiri (1,67), kemudian disusul oleh perilaku teriak (1,33), perilaku melempar, mendorong, mencubit (1,00), kemudian perilaku menangis (0,67), dan yang paling akhir adalah perilaku memukul diri sendiri (0,33).

**b. Analisis Kuantitatif Deskriptif Skor Perindikator perilaku Tantrum**

Terdapat tujuh indikator perilaku tantrum dalam penelitian ini, yaitu perilaku menangis, teriak, memukul diri sendiri, menggigit diri sendiri, melempar, mendorong, dan mencubit. Berikut ini disajikan grafik dinamika perubahan skor perilaku tantrum pada tiap-tiap indikator:

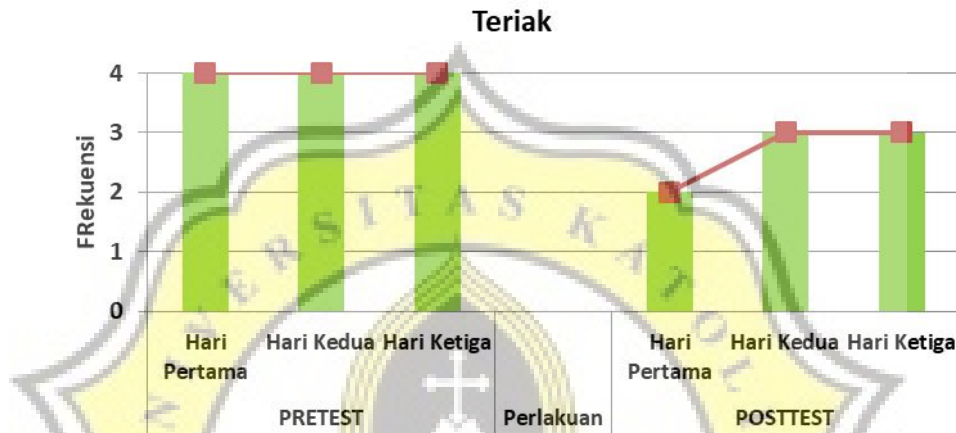
**1) Skor indikator menangis pada perilaku tantrum**



**Gambar 3. Grafik skor indikator menangis pada perilaku tantrum pretest dan posttest**

Dari grafik terlihat bahwa terdapat penurunan skor tantrum setelah diberikan tritmen pada hari pertama dan ketiga yaitu skor pretest 3 dan posttestnya 2 di semua hari.

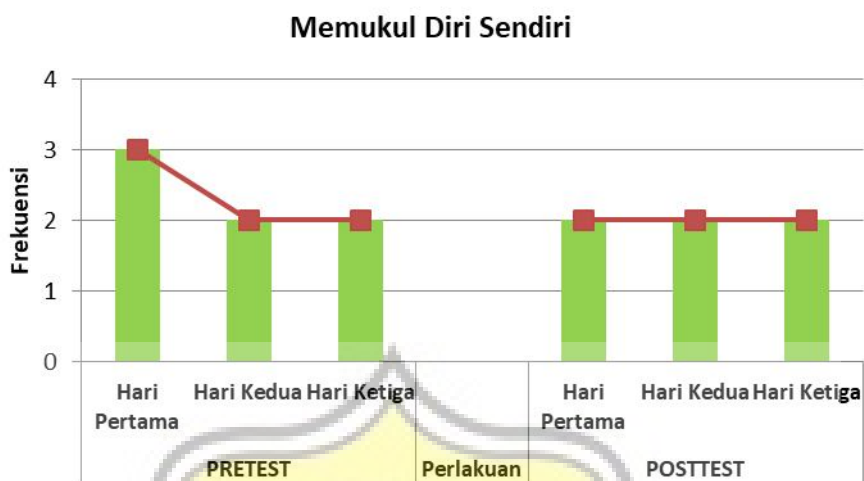
## 2) Skor indikator teriak pada perilaku tantrum



**Gambar 4. Grafik skor indikator teriak pada perilaku tantrum pretest dan posttest**

Dari grafik terlihat bahwa terdapat penurunan skor tantrum setelah diberikan tritmen skor pada hari pertama, kedua, dan ketiga yaitu skor pretest di semua hari adalah 4 dan posttestnya di hari pertama sebesar 2, hari kedua dan ketiga sebesar 3.

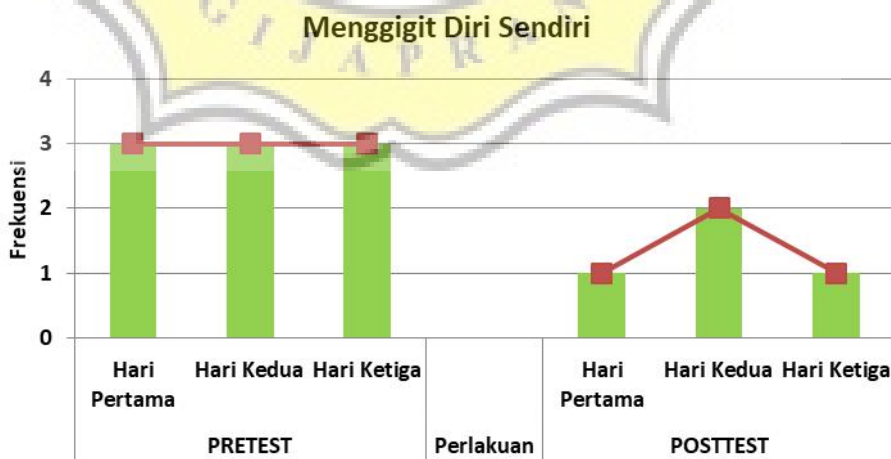
### 3) Skor indikator memukul diri sendiri pada perilaku tantrum



**Gambar 5. Grafik skor indikator memukul diri sendiri pada perilaku tantrum pretest dan posttest**

Dari grafik terlihat bahwa terdapat penurunan skor tantrum setelah diberikan tritmen terdapat hanya pada hari pertama pretest dengan skor sebesar 3, sementara semua hari lainnya pada pretest dan posttest dengan skor sebesar 2.

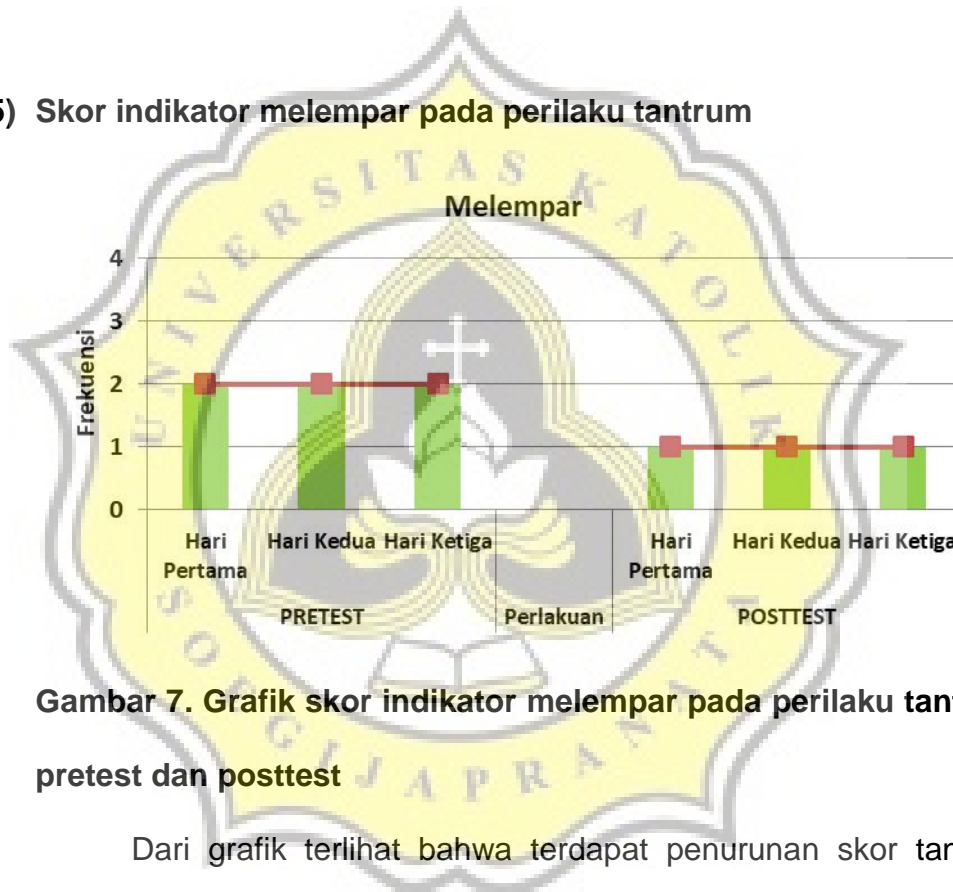
### 4) Skor indikator menggigit diri sendiri pada perilaku tantrum



**Gambar 6. Grafik skor indikator menggigit diri sendiri pada perilaku tantrum pretest dan posttest**

Dari grafik terlihat bahwa terdapat penurunan skor tantrum setelah diberikan tritmen skor pada hari pertama, kedua, dan ketiga yaitu skor pretest di semua hari adalah 3 dan posttestnya di hari pertama sebesar 1, hari kedua sebesar 2, dan hari ketiga sebesar 1.

**5) Skor indikator melempar pada perilaku tantrum**

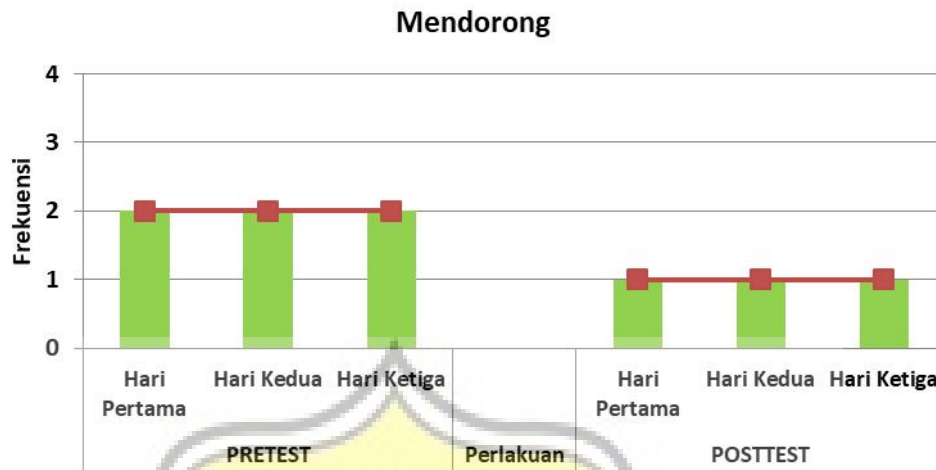


**Gambar 7. Grafik skor indikator melempar pada perilaku tantrum pretest dan posttest**

Dari grafik terlihat bahwa terdapat penurunan skor tantrum setelah diberikan tritmen skor di semua hari pada pretest dan posttest, yaitu pada hari pertama, kedua, dan ketiga pretest sebesar 2, dan hari pertama, kedua dan ketiga posttest sebesar 1.



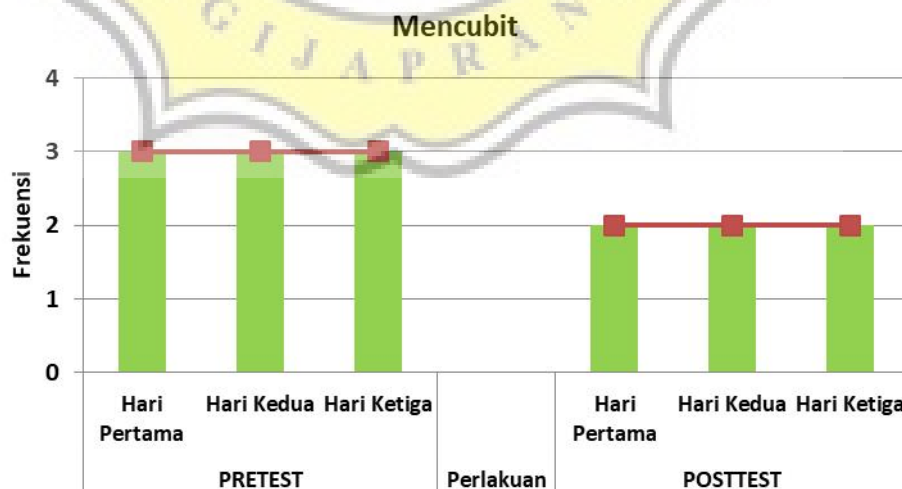
## 6) Skor indikator mendorong pada perilaku tantrum



**Gambar 8. Grafik skor indikator mendorong pada perilaku tantrum pretest dan posttest**

Dari grafik terlihat bahwa terdapat penurunan skor tantrum setelah diberikan tritmen skor di semua hari pada pretest dan posttest, yaitu pada hari pertama, kedua, dan ketiga pretest sebesar 2, dan hari pertama, kedua dan ketiga posttest sebesar 1.

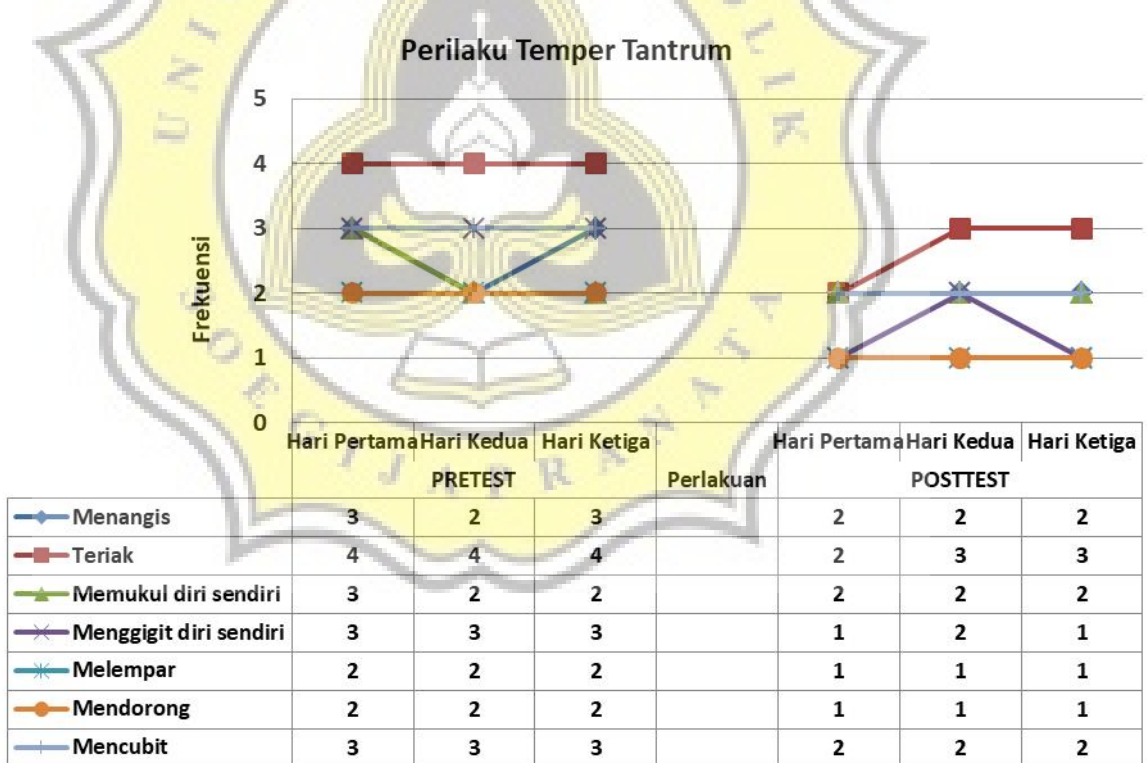
## 7) Skor indikator mencubit pada perilaku tantrum



**Gambar 9. Grafik skor indikator mencubit pada perilaku tantrum pretest dan posttest**

Dari grafik terlihat bahwa terdapat penurunan skor tantrum setelah diberikan tritmen skor di semua hari pada pretest dan posttest, yaitu pada hari pertama, kedua, dan ketiga pretest sebesar 3, dan hari pertama, kedua dan ketiga posttest sebesar 2.

Secara keseluruhan skor perilaku tantrum yang dihasilkan subyek mengalami penurunan dari sebelum dan setelah diberikan tritmen. Berikut di bawah ini akan disajikan gambar grafik skor perilaku tantrum secara keseluruhan:



**Gambar 10. Grafik skor perilaku tantrum secara keseluruhan pretest dan posttest**

## 2. Analisis Kuantitatif Uji Paired Sample T-test dengan Rumus Wilcoxon

Uji ini dilakukan untuk melihat perubahan perilaku tantrum pada *pretest* dan *posttest* secara keseluruhan. Sebelumnya perlu dilakukan uji pada masing-masing *pretest* pada hari pertama, kedua, dan ketiga untuk melihat ada tidaknya perbedaan skor. Demikian pula pada masing-masing *posttest* pada hari pertama, kedua, dan ketiga.

### a. Analisis Kuantitatif Uji Paired Sample t-Test pada Skor Masing-masing Pretest (pada hari pertama, kedua, dan ketiga)

Uji ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan skor pada masing-masing *pretest* pada hari pertama, kedua, dan ketiga. Berikut di bawah ini akan disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4

*Wilcoxon Signed Ranks Test* (Perilaku tantrum *pretest* pada hari pertama, kedua, dan ketiga)

<i>Pretest</i>	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Signifikansi
<i>Pretest 1 dengan pretest 2</i>	-1,414	0,157	Tidak signifikan ( $p > 0,05$ )
<i>Pretest 2 dengan pretest 3</i>	-1,000	0,317	Tidak signifikan ( $p > 0,05$ )

<i>Pretest 1</i> dengan <i>pretest 3</i>	-1,000	0,317	Tidak signifikan ( $p > 0,05$ )
---	--------	-------	---------------------------------------

Berdasarkan perhitungan statistik diketahui bahwa *pretest* pada semua hari (hari pertama, kedua, dan ketiga) tidak memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Hal ini berarti bahwa semua hari pada *pretest* cenderung memiliki nilai yang konstan.

**b. Analisis Kuantitatif Uji Paired Sample T-Test pada Skor Masing-masing Posttest (pada hari pertama, kedua, dan ketiga)**

Uji ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan skor pada masing-masing *posttest* pada hari pertama, kedua, dan ketiga. Berikut di bawah ini akan disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 5

*Wilcoxon Signed Ranks Test* (Perilaku tantrum *posttest* pada hari pertama, kedua, dan ketiga)

<i>Posttest</i>	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Signifikansi
<i>Posttest1</i> dengan <i>posttest2</i>	-1,414	0,157	Tidak signifikan ( $p > 0,05$ )

<i>Posttest2</i> dengan <i>posttest3</i>	-1,000	0,317	Tidak signifikan ( $p > 0,05$ )
<i>Posttest1</i> dengan <i>posttest3</i>	-1,000	0,317	Tidak signifikan ( $p > 0,05$ )

Berdasarkan perhitungan statistik diketahui bahwa *posttest* pada semua hari (hari pertama, kedua, dan ketiga) tidak memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Hal ini berarti bahwa semua hari pada *posttest* cenderung memiliki nilai yang konstan.

**c. Analisis Kuantitatif Uji Paired Sample T-Test pada Skor Pretest 3 dengan Posttest1**

Uji ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan skor pada *pretest* 3 dengan *posttest* 1. Berikut di bawah ini akan disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 6

*Wilcoxon Signed Ranks Test* (Perilaku tantrum pada skor *pretest* 3 dengan *posttest* 1)

<i>Pretest 3 - posttest 1</i>	Z	Asymp. Sig.	Signifikansi
-------------------------------	---	-------------	--------------

(2-tailed)			
<i>Pretest 3 dengan posttest</i>	-2,271	0,023	Signifikan
1			(p<0,05)

Pada pengujian statistik *paired sample t-test* rumus Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -2,271 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,023 ( $p < 0,05$ ), hal ini berarti bahwa ada perbedaan perilaku tantrum yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikannya tritmen *social story*. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada nilai rerata *pretest 3* sebesar 2,71 dan *posttest 1* sebesar 1,57. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan perilaku tantrum setelah diberikannya tritmen.

**d. Analisis Kuantitatif Uji Paired Sample T-Test pada Skor Pretest 3 dengan Posttest3**

Uji ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan skor pada *pretest 3* dengan *posttest3*. Berikut di bawah ini akan disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 7

*Wilcoxon Signed Ranks Test* (Perilaku tantrum pada skor *pretest 3* dengan *posttest3*)

<i>Pretest 3 - posttest3</i>	Z	Asymp. Sig.	Signifikansi
------------------------------	---	-------------	--------------

(2-tailed)			
<i>Pretest 3 dengan</i>	-2,333	0,020	Signifikan
<i>posttest 3</i>			(p<0,05)

Pada pengujian statistik *paired sample t-test* rumus Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -2,333 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,020 ( $p < 0,05$ ), hal ini berarti bahwa ada perbedaan perilaku tantrum yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikannya tritmen *social story*. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada nilai rerata *pretest 3* sebesar 2,71 dan *posttest 3* sebesar 1,71. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan perilaku tantrum setelah diberikannya tritmen.

**e. Analisis Kuantitatif Uji Paired Sample T-Test pada Skor Pretest (Gabungan) dengan Posttest (Gabungan)**

Uji ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan skor pada *pretest* (gabungan dari semua hari) dengan *posttest* (gabungan dari semua hari). Berikut di bawah ini akan disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 8

*Wilcoxon Signed Ranks Test* (Perilaku tantrum pada skor *pretest* (gabungan dari semua hari) dengan *posttest* (gabungan dari semua hari))

<i>PRETEST-POSTTEST</i>	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Signifikansi
<i>Pretest</i> (gabungan)			Signifikan
dengan <i>posttest</i> (gabungan)	-2,384	0,017	( $p < 0,05$ )

Pada pengujian statistik *paired sample t-test* rumus Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -2,384 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,017 ( $p < 0,05$ ), hal ini berarti bahwa ada perbedaan perilaku tantrum yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikannya tritmen *social story*. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada nilai rerata *pretest* (gabungan dari semua hari) sebesar 2,71 dan *posttest* (gabungan dari semua hari) sebesar 1,71. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan perilaku tantrum setelah diberikannya tritmen.

Berdasarkan perhitungan statistik di atas maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima pada taraf signifikansi 5%, yaitu *social story* dapat menurunkan perilaku tantrum pada anak *Autism Spectrum Disorder*.